

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Jessie Limmousine¹, Natalis Christian²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Jl. Gajah Mada Baloi Sei-Ladi, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, Kodepos 29426, Indonesia

*E-mail: 2042104.jessie@uib.edu

Submit: 20 Desember 2023	Revisi : 17 Januari 2024	Disetujui: 24 Januari 2024
--------------------------	--------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Intensi dari kajian ini ialah untuk memahami bagaimana tata kelola dari suatu perusahaan serta struktur kepemilikan dapat memengaruhi praktik manajemen laba terhadap perusahaan yang bergerak khususnya di bidang manufaktur dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* akan diimplementasikan dalam periode waktu antara tahun 2018 sampai tahun 2023 dengan total sampel 122 perusahaan dari populasi 226 perusahaan. Hasil dari analisa menjelaskan bahwa komite audit independen, dewan komisaris independen, ukuran pada dewan direksi independen, kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan dengan hasil positif kepada manajemen laba. Ukuran pada dewan direksi dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif kepada manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini adalah menyoroti bahwa tata kelola yang solid dapat mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba yang tidak etis melalui transparansi, pengawasan efektif, dan informasi keuangan yang akurat.

Kata kunci: *Manajemen Laba, Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan*

ABSTRACT

This research seeks to understand and comprehend how the corporate governance and ownership structure of manufacturing firm that is registered in the Indonesia Stock Exchange can impact also influence the practice of earnings management. The purposive sampling method will be carried out in the time period between 2018 and 2023 with a total sample of 122 companies from a population of 226 companies. The outcome of this research explain that independent audit committees, independent board of commissioners, board composition and dividend policy have an outstanding upward impact in the earnings management. However, board size and institutional ownership have an influence with negative results on earnings management. Meanwhile, managerial ownership does not have any noteworthy impact on earnings management. The implication arising from this research is a solid corporate governance can reduce the likelihood of unethical earnings management practices through enhanced transparency, effective supervision, and accurate financial information.

Keywords: *Earnings Management, Ownership Structure, Corporate Governanance*

DOI:

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal berjalan sangat pesat seiring berjalannya waktu. Instansi mempublikasikan saham untuk mendapatkan modal dari para investor, yang dimana tujuan dari pembelian saham oleh investor adalah untuk mengharapkan laba berupa dividen. Oleh karena itu, pemegang saham memerlukan laporan keuangan yang bertujuan memberikan ilustrasi mengenai kinerja perusahaan dengan tujuan memberikan dasar bagi investor agar melakukan penanaman modal. Selain sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui bagaimana performa dan situasi suatu perusahaan bagi pihak luar, laporan keuangan juga memiliki fungsi bagi pihak internal dalam kegiatan penentuan keputusan. Salah satu indikasi yang berperan penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu laba. Laporan dari laba juga dimanfaatkan investor atau pihak luar yang memiliki kepentingan indikasi dan efektifitas pengelolaan dana dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kenaikan kesejahteraan dan tingkat pengembalian (Gozali & Chariri, 2007).

Pihak manajemen memiliki kewenangan melakukan manajemen pada laba perusahaan. Manajemen laba ialah cara dan kemampuan untuk memanipulasikan preferensi dan memilih suatu preferensi yang dinilai memiliki efektivitas agar dapat sesuai dengan laba yang diprediksikan. Prilaku manajemen laba seringkali disambungpautkan pada prilaku yang negatif, hal ini terjadi karena kurangnya andal dalam menyajikan informasi terkait keuangan perusahaan yang tidak sinkron dengan kondisi perusahaan secara aktual.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk pembaca agar dapat memahami apakah manajemen laba dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Di Indonesia, terdapat beberapa kasus dengan permasalahan yang sama, salah satunya adalah kasus yang melibatkan PT. Kereta Api Indonesia. Hal yang terjadi adalah adanya perbedaan prinsip dan pandangan antar manajemen, khususnya dewan komisaris dan ketua komite audit. Konflik terjadi karena pihak dewan komisaris menolak untuk memberikan persetujuan dari auditor eksternal setelah laporan finansial diperiksa. Dewan Komisaris meminta untuk mengaudit ulang laporan keuangan guna memastikan bahwa laporan keuangan dibuat tersaji dengan transparan dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Manajemen Laba ialah kegiatan dari perusahaan dalam mengintervensi kumpulan data yang ada pada laporan *financial* untuk mengelabui *stockholder* untuk mengetahui tentang kondisi dan *achievement* perusahaan. Kata intervensi diterapkan sebagai standarisasi bagi pihak yang berpendapat yakni tindakan manajemen laba adalah salah satu aksi kecurangan. Di sisi lainnya, ada pula pihak lain yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan aksi kecurangan karena manajer perusahaan telah menyesuaikan dan menerapkan metode akuntansi yang diakui secara konvensional (Healy & Wahlen, 1999).

Terdapat dua konsep akrual dalam praktik manajemen laba, yakni *non-discretionary accrual* dan *discretionary accrual* (Noviardhi & Hadiprajitno, 2013). Konsep *non-discretionary accrual* sendiri memiliki pengertian yaitu pengakuan yang wajar terhadap akrual laba, yang tertunduk pada standarisasi akuntansi yang telah berlaku dan ditetapkan secara umum. Sementara itu, *discretionary accrual* ialah pengakuan keuntungan akrual atas beban yang tidak terlibat oleh peraturan serta menjadi prosedur yang ditetapkan oleh suatu entitas.

Pihak manajemen perusahaan akan memberikan target dan dorongan dalam mengimplementasikan manajemen laba yang mencakup penawaran saham, perolehan bonus, dan bahkan penghematan dalam pungutan. Selain itu, adanya fungsi dan dorongan, serta evaluasi dana, pihak manajemen dapat mengimplementasikan sistem akuntansi agar dapat menerapkan sistem manajemen laba (Watt & Zimmerman, 2004).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Cara mengatasi ketidakseimbangan informasi dan meminimalkan potensi tindakan curang yang bisa dilakukan oleh agen, prinsipal harus melakukan pemantauan terhadap kinerja agen. Salah satu cara pemantauan ini dapat dilakukan adalah dengan menunjuk anggota komisaris independen yang memiliki pertanggungjawaban atas fungsi pengawasan, menggantikan kepentingan para pemegang saham yang terlibat. Adanya kabinet komisaris independen pada struktur internal suatu perusahaan menandakan implementasi dalam pengelolaan. Dewan komisaris independen juga memiliki fungsi sebagai alat pengawasan, dan tindakan yang mereka ambil merupakan upaya untuk mengurangi potensi konflik keagenan.

Penyelidikan oleh anggota komisaris *independent* juga berperan positif meminimalisir praktik manipulasi laporan keuangan. Tingkat pemantauan yang tinggi membatasi kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan tersebut. Di samping itu, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen merupakan langkah untuk menjaga hak pemegang saham perusahaan agar mereka mendapatkan informasi yang seharusnya mereka peroleh. Keberadaan dewan komisaris independen juga membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi yang sering terjadi dalam perusahaan. Anggraeni & Hadiprajitno (2013) menegaskan bahwa adanya korelasi yang menurun antara jumlah anggota dewan komisaris independen dengan kemungkinan terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Susanto, Pradipta & Djashan (2017), Chen (2020), Kusumaningtyas (2019), Fairus & Sihombing (2020) dan Pudjonggo & Yulianti (2022) menegaskan bahwa dengan adanya kehadiran dewan komisaris independen memiliki dampak yang signifikan, yang ternyata mempengaruhi praktik manajemen laba dengan hasil yang menunjukkan dampak yang tidak menguntungkan atau negatif.

H1: Dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan negatif kepada manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit mempunyai efek yang penting dan dapat berpengaruh dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dalam hakikatnya secara esensial, *corporate governance* yang baik ialah sebuah struktur yang menata serta mengarahkan perusahaan dalam mewujudkan nilai baik untuk semua pihak yang terlibat. Hal wajib yang perlu didapatkan oleh pemilik perusahaan adalah informasi yang tepat waktu dan juga akurat. Sebagai tanggung jawabnya, perusahaan harus secara jujur dan transparan mengungkapkan kinerjanya pada pihak-pihak yang terkait. Oleh sebab itu, diperlukan pihak yang memiliki tugas untuk mengawasi dan menilai kinerja manajemen guna mengurangi ketidakseimbangan informasi yang berpotensi menyebabkan konflik agensi.

Salah satu bentuk pengawasan yang efektif untuk mencegah tindakan kecurangan yaitu dengan membentuk komite audit. Selain memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa manajemen tidak melanggar perjanjian dengan pemilik perusahaan, keberadaannya juga membatasi kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan, seperti manajemen laba. Penelitian sebelumnya oleh Robert & Pagalung (2011) menegaskan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi signifikan negatif oleh komite audit.

Menurut penelitian oleh Saona (2019), Fairus & Sihombing (2020), Irma (2019), Anwar (2023) dan Palma (2018) menjelaskan jika komite audit independen mendukung dampak yang signifikan dengan hasil negatif kepada manajemen laba.

H2: Komite audit independen memiliki pengaruh yang signifikan negatif kepada manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Penelitian oleh Jensen & Meckling (1976) mengemukakan jika dengan keberadaan asimetri informasi menjadi akar masalah utama yang bisa memicu permasalahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Asimetri informasi ini sering dimanfaatkan oleh manajemen untuk

melakukan berbagai bentuk kecurangan, termasuk manajemen laba. Oleh sebab itu, implementasi pada *good corporate governance* sangat penting. Sepak terjang tata kelola perusahaan mencakup memberikan insentif kepada manajemen melalui kepemilikan saham di perusahaan yang mereka pimpin. Langkah ini dirancang untuk mendorong motivasi agar mereka bertindak dengan integritas dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Studi oleh Cooray *et al.* (2020) menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* mampu menaikkan mutu laporan keuangan serta menghambat praktik rekayasa kinerja dalam perusahaan yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak aktual. Giovanni (2017) menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajerial mampu menurunkan peluang kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk manipulasi laba.

Berdasarkan penelitian Maulida (2019), Hartati (2020), Yuliyanti & Cahyonowati (2023), Palma (2018) dan Maulana (2020) yang menjelaskan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi dari kepemilikan dari suatu manajerial.

H3: Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan kepada manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Kelembagaan terhadap Manajemen Laba

Investor suatu instansi biasanya mempunyai motivasi kuat untuk mengetahui serta mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang mereka investasikan, dan dorongan ini meningkat seiring dengan meningkatnya nilai investasi mereka. Menurut Griffin & Ebert (2010), kepemilikan institusional adalah ketika entitas besar seperti dana pensiun dan dana yayasan memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Kepemilikan pada institusional memegang peran krusial dalam tata kelola perusahaan, terutama dalam fungsi pengawasan. Kehadiran kepemilikan institusional memfasilitasi pengawasan yang profesional dan cermat perkembangan investasi dalam perusahaan. Dengan tingkat kendali yang tinggi terhadap manajemen, potensi untuk terjadinya kecurangan dapat ditekan.

Penelitian oleh Harahap (2019), Kusumaningtyas (2019) dan Fairus & Sihombing (2020) menjelaskan jika kepemilikan kelembagaan memiliki dampak yang signifikan secara negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian oleh Rahmawati & Fajri (2021) dan Palma (2018) menjelaskan jika kepemilikan kelembagaan tidak memberikan pengaruh pada manajemen laba.

H4: Kepemilikan kelembagaan mempunyai dampak yang signifikan negatif kepada manajemen laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan dalam suatu organisasi, antara principal dan agen, mampu menciptakan asimetri informasi, termasuk dalam hal kebijakan dividen perusahaan (Padmini & Ratnadi, 2020). Achmad (2006) juga menekankan bahwa untuk mengurangi pembagian dividen kepada pemegang saham, manajemen dapat mengambil tindakan manajemen pendapatan, seperti menurunkan laba (*income minimization*). Hal ini menggambarkan bagaimana manajemen mampu memanipulasi laba perusahaan untuk mempengaruhi keputusan terkait pembagian dividen, yang dimana hal ini dapat menimbulkan ketimpangan informasi antara pemegang saham dan manajemen.

Berdasarkan penelitian oleh Shahwan (2020), Padmini & Ratnadi (2020), Rahmawati & Fajri (2019) berpendapat bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh signifikan dengan hasil negatif pada manajemen laba. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Gusti, Wirawati, Ayu, Asri & Wirasedana (2018) dan Turot (2019) menjelaskan jika manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

H5: Kebijakan dividen memberikan pengaruh yang signifikan negatif pada kepada manajemen laba.

Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Memastikan pengungkapan informasi berkualitas tinggi terkait hasil keuangan dan operasi perusahaan adalah pertanggungjawaban krusial oleh dewan direksi. Namun, dalam beberapa

situasi, peningkatan jumlah anggota dewan dapat mengurangi efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan meningkatkan potensi praktik manajemen laba. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ukuran dewan dapat terkait dengan tingkat akrual diskresioner yang lebih besar dan bervariasi (Abata & Migiro, 2019).

Pada penelitian terdahulu oleh Firnanti & Pirzada (2019) dan Riyadh, Sukoharsono, Roekhudin & Andayani (2019) menjelaskan jika tidak ada hubungan yang signifikan antar manajemen laba dan jumlah anggota dewan direksi. Berbeda hasilnya dengan penelitian terdahulu oleh Shahwan (2020), Mazliza & Mohammad (2019) dan Christian (2021), hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa jumlah anggota dewan direksi berdampak pada manajemen laba dengan hasil signifikan positif.

H6: Jumlah anggota dewan direksi berpengaruh signifikan positif kepada manajemen laba.

Pengaruh Dewan Direksi Independen terhadap Manajemen Laba

Menurut tinjauan literatur yang dilakukan oleh Man & Wong (2013), manajemen laba dan independensi dewan direksi meningkatkan pengendalian atas praktik manajemen laba. Penelitian Maulida (2019) dan Palma (2018), dijelaskan bahwa dewan direksi independen memberikan pengaruh pada manajemen laba dengan hasil signifikan negatif. Berbeda hasilnya dengan penelitian oleh Shahwan (2020), menyatakan jika manajemen laba berdampak signifikan positif dengan adanya dewan direksi independen.

H7: Dewan direksi independen memiliki pengaruh bersignifikan negatif pada manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengolah data menggunakan software *Eviews-12*. Tujuannya agar menguji hipotesis yang diasumsikan tersebut apakah terbukti benar. Pendekatan analisis data yang dipilih adalah regresi panel yang diimplementasikan melalui perangkat lunak *Eviews-12*. Pertama, dilakukan analisis deskriptif statistik untuk mendapatkan informasi rinci tentang setiap variabel: jumlah data, standar deviasi, nilai mean, nilai minimum, dan maksimum. Kemudian, dilakukan uji untuk mendeteksi nilai-nilai yang jauh dari rata-rata. Data yang terdeteksi sebagai outlier (-1,960 sampai 1,960) tidak akan dianalisis lebih lanjut.

Analisis regresi panel dilakukan menggunakan tiga metode: Pooled Least Square (PLS) yang mengasumsikan ketetapan pada objek dan waktu, Fixed Effect Model (FEM) yang memperhitungkan perbedaan waktu dan objek, dan Random Effect Model (REM) yaitu mengasumsikan adanya perbedaan yang random antara waktu dan objek. Dilanjutkan dengan uji *Chow* serta uji *Hausman* yang berfungsi agar dapat memilih model terbaik, serta uji F, uji t, dan uji R menggunakan *Eviews 12*.

Dalam rangka penelitian ini, metode kuantitatif digunakan serta pendekatan historis, yang mengandalkan data numerik yang terkumpul dari laporan keuangan tahunan serta data yang telah ada. Dalam penelitian ini juga, objek yang dijelajahi adalah semua informasi terdokumentasi dari perusahaan-perusahaan yang secara sah tercatat secara resmi tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada bidang manufaktur dan dalam jangka waktu antara 2018 hingga 2023. Penelitian ini mengadopsi pendekatan purposive sampling, yang artinya pengambilan sampelnya dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar sampel yang dipilih sesuai dengan keperluan dan syarat yang diinginkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung, dengan mengakses laporan keuangan perusahaan dari *website* BEI sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Berikut adalah cara menghitung *discretionary accruals* dengan metode modifikasi Jones, yakni:

1. Menghitung *total accruals*
 $TACit = Nlit - CFOit$
2. Mengestimasi TAC dengan *Ordinary Least Square (OLS)*
 $TAit/Ait -1 = \beta1 (1/Ait -1) + \beta2 (REVit/Ait -1) + \beta3 (PPEit/Ait -1)$
3. Menghitung *Non Discretionary Accrual (NDA)*
 $NDAit = \beta1 (1/Ait -1) + \beta2 ((REVit/Ait -1) - (RECit/Ait -1)) + \beta3 (PPEit/Ait -1)$
4. Menghitung *Discretionary Accrual (DA)*
 $DAit = (TACit /Ait -1) - NDAit$

Keterangan:

- TACit = *Total Accruals* pada periode ke t
 Nit = Laba Bersih pada periode ke t
 CFOit = Aliran Kas dari aktivitas operasional pada tahun t
 Ait-1 = Total aset perubahan pada akhir tahun t-1
 REVit = Pendapatan tahun t
 REVit-1 = Pendapatan tahun t-1
 PPEit = Jumlah aktiva tetap pada akhir tahun t
 NDAit = *Non-discretionary accruals* pada tahun t
 RECit = Piutang pada tahun t
 RECit-1 = Piutang pada tahun t-1
 DAit = *Discretionary Accruals* pada tahun t

Tabel 1. Variable Dependent dan Independent

Label	Variable	Metode Pengukuran
	Dependent	
DA	Manajemen Laba	TAC, TAS with OLS, NDA, DA
	Independent	
Kom_Idp	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen/Total Dewan Komisaris
Aud_Idp	Komite Audit Independen	Komite Audit Independen/Total Audit Komite
Kep_Manj	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen /Jumlah Saham Beredar
Kebj_Div	Kebijakan Dividen	Dividen Per Saham/Laba Per Saham
Kep_Inst	Kepemilikan Institutional	Jumlah Saham Kelembagaan/Jumlah Saham Perusahaan
Board_Sz	Ukuran Dewan Direksi	Total Dewan Direksi
Board_Comp	Ukuran Dewan Direksi Independen	Total Dewan Direksi <i>Non-executive</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	MEDIAN
DA	-1.903676	5.038574	-	-
			0.504890	0.512406
KOM_IDP	0.000000	0.833333	0.405847	0.375000
AUD_IDP	0.000000	1.000000	0.805328	1.000000
KEP_MANJ	0.000000	0.951577	0.079435	0.000285
KEBJ_DIV	-6.374498	106.8509	0.543850	0.001287
KEP_INST	0.000000	1.949682	0.651026	0.695051
BOARD_SZ	2.000000	13.00000	4.726230	4.000000
BOARD_COMP	0.000000	0.666667	0.179058	0.166667

Pada variabel dependen yakni manajemen dilakukan pengukuran dengan menggunakan *discretionary accrual* yang dimana nilai minimum senilai -1.9037, nilai maksimum senilai 5.0386 dan rata-rata senilai -0.5049. Sedangkan pada variabel dewan komisaris independen dan komite audit independen menunjukkan nilai dengan rata-rata senilai 0.405847 dan juga 0.8053 dengan nilai minimum senilai 0.0000 untuk kedua variabel tersebut dan nilai maksimum senilai 0.8333 dan 1.0000. Karakteristik kepemilikan yang dimana terdiri dari kepemilikan institusional dan juga kepemilikan manajerial yang dimana rata-rata pada kedua variabel tersebut adalah 0.6510 dan 0.0794 dengan nilai minimum senilai 0.0000 untuk kedua variabel tersebut dan nilai maksimum senilai 1.9450 dan 0.9156. Selanjutnya adalah variabel kebijakan dividen yang menunjukkan nilai minimum senilai -6.3745, nilai maksimum senilai 106.8509 dan rata-rata senilai 0.5439. Variabel lainnya seperti ukuran dewan direksi dan jumlah dewan direksi independen menunjukkan rata-rata senilai 4.7262 dan 0.1791 dengan nilai minimum sebesar 2.0000 dan 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 13.0000 dan 0.6667.

Tabel 2. Uji Chow

Variabel Dependen	Tes Efek	Peluang	Kesimpulan
DA	Cross-Section Chi-Square	0.0000	Fixed Effect Model

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui program Eviews, hasil uji Chow merujuk pada nilai probabilitas senilai 0.0000, yaitu <0.05. Dengan demikian, model terbaik dan tepat yang dapat digunakan ialah Fixed Effects Model (FEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Variabel Dependen	Tes Efek	Peluang	Kesimpulan
DA	Cross-Section Random	0.6708	Random Effect Model

Hasil uji Hausman menyatakan jika nilai probabilitas senilai 0.6708, yaitu berada > 0.05 sehingga model terbaik dan tepat untuk digunakan ialah *Random Effects Model* (REM).

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier

Variabel Dependen	Tes Efek	Peluang	Kesimpulan
DA	Cross-Section Random	0.0000	Random Effect Model

Hasil uji LM merujuk pada nilai probabilitas senilai 0.0000 yang artinya model terbaik adalah *Random Effects Model* (REM).

Tabel 5. Uji F

Variabel Dependen	Peluang	Kesimpulan
DA	0.0000	Signifikan

Dalam konteks penelitian ini, nilai hasil uji F sebesar 0.0000, yang kurang dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Uji T

Variabel	Koefisien	Peluang	Hasil	Kesimpulan
C	-0.576254	0.0000		
KOM_IND	0.113260	0.0027	Signifikan Positif	Ditolak
AUD_IDP	0.204680	0.0000	Signifikan Positif	Ditolak
KEP_MANJ	-0.063421	0.0979	Tidak Signifikan	Diterima
KEBJ_DIV	0.001614	0.0052	Signifikan Positif	Ditolak
KEP_INST	-0.111692	0.0000	Signifikan Negatif	Diterima
BOARD_SZ	-0.018882	0.0000	Signifikan Negatif	Ditolak
BOARD_COMP	0.129435	0.0000	Signifikan Positif	Ditolak

Asumsi dari pengambilan suatu keputusan yang umumnya digunakan untuk uji t adalah melihat nilai probabilitasnya. Ketika nilai probabilitas >0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel dependen tidak mempunyai pengaruh pada variabel independen. Sementara itu, jika pada nilai probabilitas <0.05 dapat dinyatakan variabel dependen mempunyai pengaruh pada variabel independen. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel independen pertama adalah Dewan Komisaris Independen dengan kode variabel KOM_IND, memiliki nilai probabilitas senilai 0.0027. Hal ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh variabel Dewan Komisaris Independen. Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan nilai koefisien senilai 0.113260 menyatakan hasil yang signifikan positif. Dalam H1 menyatakan "Dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan negatif pada manajemen laba.", yang artinya Hipotesis Penelitian Ditolak. Dari analisis data ini, terlihat adanya perbedaan pada temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Susanto, Pradipta & Djashan (2017), Chen (2020), Kusumaningtyas (2019), Fairus & Sihombing (2020) dan Pudjonggo & Yulianti (2022) yang menjelaskan bahwa dewan komisaris independen memiliki dampak dengan hasil yang signifikan negatif pada manajemen laba. Perbedaan dari kedua hasil ini diakibatkan oleh adanya proses penilaian pada variabel dependen berupa manajemen laba, bukan tindakan manipulasi manajemen laba seperti yang diukur dalam penelitian terdahulu.
2. Variabel independen kedua adalah Komite Audit Independen dengan kode variabel AUD_IND, memiliki nilai probabilitas senilai 0.0000. Hal ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh variabel Komite Audit Independen. Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan nilai koefisien senilai 0.204680 menyatakan hasil yang signifikan positif. Dalam H2 menyatakan "Komite audit independen pengaruh yang signifikan negatif pada manajemen laba.", yang artinya Hipotesis Penelitian Ditolak. Berbeda dari penelitian Saona (2019), Fairus & Sihombing (2020), Irma (2019), Anwar (2023) dan Palma (2018) menjelaskan jika manajemen laba dipengaruhi oleh komite audit independen dengan hasil signifikan dengan hasil negatif. Hasil dari penelitian menjelaskan jika manajemen

- laba dipengaruhi oleh komite audit secara signifikan dengan hasil positif, yang menunjukkan bahwa tindakan ini dapat berimbas positif terhadap manajemen laba.
3. Variabel independen ketiga adalah Kepemilikan manajerial dengan kode variabel KEP_MANJ, memiliki nilai probabilitas senilai 0.0979. Hal ini berarti manajemen laba tidak dipengaruhi oleh Variabel Kepemilikan Manajerial. Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan nilai koefisien senilai -0.063421 menyatakan hasil yang signifikan negatif. Dalam H3 menyatakan “Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.”, berarti Hipotesis Penelitian Diterima. Sebab hasil analisis data menunjukkan pernyataan yang serupa. Hasil ini cukup berbeda dengan pernyataan dari Giovani (2017) yaitu semakin besar kepemilikan manajerial dapat mengurangi praktik kecurangan salah satunya dalam bentuk manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Maulida (2019), Hartati (2020), Yuliyanti & Cahyonowati (2023), Palma (2018) dan Maulana (2020) yang menjelaskan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan dari suatu manajerial menunjukkan hasil serupa.
 4. Variabel independen keempat adalah Kebijakan dividen dengan kode variabel KEBJ_DIV, memiliki nilai probabilitas senilai 0.0052. Hal ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh Variabel Kebijakan Dividen. Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan nilai koefisien senilai 0.001614 menyatakan hasil signifikan positif. Dalam H5 menyatakan “Kebijakan dividen memberikan pengaruh signifikan negatif pada manajemen laba.”, maka dari pernyataan terkait, dapat diambil kesimpulan jika Hipotesis Penelitian ditolak. Berkaitan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan ini, hasilnya serupa dengan yang ditemukan dalam penelitian Fairus & Sihombing (2020), Harahap (2019), Kusumaningtyas (2019) menjelaskan jika kepemilikan kelembagaan memberikan pengaruh dengan hasil signifikan negatif kepada manajemen laba. Hasil ini juga mampu menjadi refleksi dari pernyataan Griffin & Ebert (2010) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional juga dapat disebut sebagai saham yang dimiliki oleh investor besar, berupa dana yayasan dan dana pensiunan yang membeli saham korporat dalam jumlah besar. Sehingga kepemilikan institusional menjadi sistem dalam tata kelola perusahaan dan pengawasan.
 5. Variabel independen kelima adalah Kepemilikan kelembagaan dengan kode variabel KEP_INST, memiliki nilai probabilitas senilai 0.0000. Hal ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh Variabel Kepemilikan Kelembagaan. Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan nilai koefisien senilai -0.111692 menyatakan hasil yang signifikan negatif. Dalam H4 menyatakan “Kepemilikan kelembagaan berpengaruh signifikan negatif pada manajemen laba.”, maka dengan ini bisa ditarik kesimpulan jika Hipotesis dari Penelitian ini dapat Diterima. Hasil ini sejalan dengan pendapatan dari Achmad (2006) yang menjelaskan Ketika suatu perusahaan menurunkan jumlah dividen yang akan disalurkan kepada para pemegang saham, manajemen dapat mengambil langkah manajemen pendapatan dengan sengaja menurunkan laporan laba perusahaan, hal ini juga dapat menjelaskan bahwa manajemen dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahwan (2020), Padmini & Ratnadi (2020), Rahmawati & Fajri (2019) berpendapat bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh signifikan negatif pada manajemen laba.
 6. Variabel independen keenam adalah Jumlah anggota dewan direksi dengan kode variabel BOARD_SZ, memiliki nilai probabilitas senilai 0.0000. Hal ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh Variabel Jumlah Anggota Dewan Direksi. Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan nilai koefisien senilai -0.018882 menyatakan hasil yang signifikan negatif. Dalam H6 menyatakan “Jumlah anggota dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif kepada manajemen laba.”, maka dari pernyataan ini dapat dibuat

kesimpulan bahwa Hipotesis Penelitian Ditolak. Peningkatan dari jumlah dewan direksi tidak selalu berdampak positif terhadap manajemen laba yang baik, karena dapat mengurangi efektivitas pengawasan. Dalam konteks yang sama, pernyataan tersebut bertentangan dengan temuan dari penelitian Shahwan (2020), Mazliza & Mohammad (2019) dan Christian (2021) yang menjelaskan jika manajemen laba dapat berpengaruh signifikan positif yang oleh jumlah anggota dewan direksi.

7. Variabel independen ketujuh adalah Dewan direksi independen dengan kode variabel BOARD_COMP, memiliki nilai probabilitas senilai 0.0000. Hal ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh Variabel Dewan Direksi Independen. Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan nilai koefisien senilai 0.129435 menyatakan hasil yang signifikan positif. Dalam H7 menyatakan “Dewan direksi independen memiliki pengaruh signifikan negatif pada manajemen laba.”, yang berarti Hipotesis Penelitian Ditolak. Hasil uji t ini sejalan dengan pendapat Man & Wong (2013) yang menjelaskan bahwa manajemen laba dan kemandirian dewan direksi mampu meningkatkan pengendalian terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Maulida (2019) dan Palma (2018), dijelaskan bahwa manajemen laba dapat berdampak signifikan negatif oleh dewan direksi independen, yang menunjukkan hasil temuan cukup berbeda. Namun penelitian dari Shahwan (2020), menunjukkan praktik manajemen laba berpengaruh signifikan positif oleh keberadaan dewan direksi yang independen. Hal ini menunjukkan bahwa konteks penelitian dan substansi yang ada didalamnya berpengaruh terhadap hasil signifikansi sesuai dengan bentuk dan sistem manajemen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Tabel 7. Uji R

Variabel Dependen	Adjusted R-Square
DA	0.282697

Nilai uji *Adjusted R-Square* menyatakan variable dependen *discretionary accrual* adalah 0.2827. Artinya variabel independen menjelaskan 22.27% variabel dependen dan sisanya 77.73% dijelaskan oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sektor manufaktur di BEI dari 2018 hingga 2023, tata kelola perusahaan memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba. Temuan menegaskan bahwa komite audit independen, dewan komisaris independen, dewan direksi independen, dan kebijakan dividen memiliki dampak positif signifikan pada praktik manajemen laba. Namun, variable lain seperti kepemilikan manajerial tidak terbukti memengaruhi manajemen laba. Temuan menarik bahwa praktik manajemen laba juga mengalami pengaruh yang signifikan secara negatif dari jumlah anggota dewan direksi dan kepemilikan institusional. Meskipun *Adjusted R-Squared* menunjukkan 22.2%, menunjukkan masih ada variabel lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Implikasinya adalah bahwa tata kelola yang solid dapat mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba yang tidak etis. Dengan struktur tata kelola yang kuat, transparansi yang ditingkatkan, pengawasan yang lebih efektif, serta informasi keuangan yang lebih akurat, perusahaan cenderung mengurangi kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong regulasi yang lebih ketat untuk memastikan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik.

SARAN

Pertimbangan untuk penelitian berikutnya dapat meliputi perluasan variabel independen dalam mengkaji manajemen laba, terutama *real earnings management*, dalam kerangka tata kelola yang luas ini. Selain itu, mengingat keterbatasan sample penelitian yang dimana hanya melibatkan instansi manufaktur yang secara sah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, langkah selanjutnya bisa berfokus pada sampel yang membandingkan beberapa negara atau memperluas periode penelitian. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik manajemen laba dan hubungannya dengan tata kelola perusahaan di berbagai konteks bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata, M. A., & Migiro, S. O. (2016). Corporate governance and management of earnings: Empirical evidence from selected Nigerian-listed companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(2), 189–205. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(2-1\).2016.07](https://doi.org/10.21511/imfi.13(2-1).2016.07)
- Achmad, K., Subekti, I., & Atmini, S. (2006). INVESTIGASI MOTIV ASI DAN STRATEGI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Journal of Management and Business Studies*, 8(1), 37–55.
- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(Vol 2 No 3), 754–766. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3465>
- Anwar, K. (2023). Volume . 19 Issue 2 (2023) Pages 282-288 *INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan The effect of good corporate governance on corporate v. 2(2), 282–288.*
- Aprilio, F., & Santioso, L. (2023). Pengaruh Board Independence, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Earning Management. *Leverage, Dan Firm Size Terhadap... Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1263. Retrieved from www.idx.co.id
- Chen, Y. (2020). EARNING MANAGEMENT AND THE EFFECT CHARACTERISTICS OF AUDIT COMMITTEE , INDEPENDENT COMMISSIONERS : EVIDENCE FROM. 21(2), 569–587.
- Christian, R. (2021). PENGARUH BOARD CHARACTERISTICS DAN PROFITABILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA. III(3), 1266–1275.
- Cooray, T., Gunarathne, A. D. N., & Senaratne, S. (2020). Does corporate governance affect the quality of integrated reporting? *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104262>
- Fairus, M., & Sihombing, P. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance (GCG) Mechanism on Earnings Management Practices of The Stubben Model (Study Case on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2014-2019)*. 5(6), 1–6.
- Firnanti, F., & Pirzada, K. (2019). *Company Characteristics , Corporate Governance , Audit Quality Impact on Earnings Management*. 4(2), 43–49.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2010). *Bisnis Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

- Gusti, N., Wirawati, P., Ayu, I. G., Asri, M., ... Wirasedana, P. (2018). *Pengaruh kebijakan deviden, kompensasi, dan leverage pada manajemen laba di perusahaan manufaktur*. 10(1), 32–40
- Harahap, S. H. (2019). *Analysis of the Impact of Managerial Ownership , Institutional Ownership , Firm Size , Leverage , Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period*. 69(1), 273–286.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2005). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*, (November). <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Kusumaningtyas, M. (2019). *Board of Commissioners , Audit Committee Gender , Institutional Ownership , and Earnings Management*. 102(Icaf), 103–108.
- Man, C. keung, & Wong, B. (2013). Corporate governance and earnings management: A survey of literature. *Journal of Applied Business Research*, 29(2), 391–418. <https://doi.org/10.19030/jabr.v29i2.7646>
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Maulida, H. (2019). *PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 8(40), 1–15.
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H. S., & Indra, N. (2018). *The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach*. 22(2), 599–625.
- Noviardhi, Mahendra Taufiq dan Hadiprajitno, P. Basuki. 2013. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3806
- Padmini, L. S., Made, N., & Ratnadi, D. (2020). *The Effect of Free Cash Flow , Dividend Policy , and Financial Leverage on Earnings Management*. (1), 195–201.
- Palma, I. (2018). *modified Jones Model*. 8(1).
- Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, K., A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 561–573. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42330%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/42330/22308>
- Rahmawati, H. (2013). The effect of good corporate governance (GCG) on earnings management in banking companies. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 9-18.
- Rahmawati, A., & Fajri, R. (2021). *Firm Size , Leverage , Dividend Policy , Ownership Structure , Earning Management : Evidence in Indonesia Stock Exchange Firm Size to Earnings Management*. 176(I CoSIAMS 2020), 64–71.
- Riyadh, H. A., Yogyakarta, U. M., Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2019). *THE IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON EARNINGS MANAGEMENT IN THE IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON EARNINGS MANAGEMENT IN THE INTERNATIONAL*. (February).
- Saona, P. (2019). *How do the ownership structure and board of directors ' features impact earnings management ? The Spanish case **. (June), 1–36. <https://doi.org/10.1111/jifm.12114>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3 (3), 91-102.

- Scott, W.R. 2015. *Financial Accounting Theory*, 7 th Ed. Prentice-Hall International, Inc. New Jersey
- Shahwan, Y. (n.d.). *Effects of Board Size , Board Composition and Dividend Policy on Real Earnings Management in the Jordanian Listed ...* <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p195>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. T. (2015). Factors that affect earnings management (empirical studies on manufacturing companies listed on the IDX for the 2008-2013 period). *Ganesha University of Education E-Journal*, 3(1).
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 1–7.
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Djashan, I. A. (2017). *FREE CASH FLOW AND EARNINGS MANAGEMENT: BOARD OF COMMISSIONER , BOARD INDEPENDENCE AND AUDIT QUALITY*. 14(4), 284–288. <https://doi.org/10.22495/cocv14i4c1art10>
- Tarjo. 2008. Pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta cost of equitycapital. Simposium Nasional Akuntansi XIPontianak.
- Tianran, C. (2010). Analysis on Accrual-Based Models in Detecting Earnings Management. *Lingnan Journal of Banking, Finance and Economics*, 5(2010), 1–10.
- Turot, M. (2019). *No Title*. 4(November), 19–27.
- Ujiyantho, A. M., & Scouts, B. A. (2007). Corporate governance mechanisms, earnings management and financial performance. Paper presented at the X National Accounting Symposium, Makassar.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(265–98), 1–14.